

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Amanah yang beralamat di Jl. H. Kamang No. 19, Pondok Labu. Kec. Cilandak Kota Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta dan waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Februari sampai selesai.

B. Desain Penelitian

Studi kasus adalah jenis penelitian di mana unit analisis tertentu digunakan, yang dianggap oleh peneliti unik dan dapat membantu memahami topik penelitian. Dalam jenis penelitian ini, penulis harus dapat membuat argumen penelitian yang kuat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang topik penelitian Purwohedhi (2022).

Desain penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Purwohedhi (2022) Penelitian kualitatif membutuhkan ketekunan dan kemampuan peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk menghasilkan gagasan baru yang akan ditambahkan ke literatur tentang subjek penelitian. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk membuat laporan keuangan Yayasan Amanah yang akan dianalisis secara menyeluruh sesuai dengan subjek penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Sumber Data

Data untuk penelitian ini diambil dari berbagai sumber, seperti :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diberikan langsung kepada peneliti oleh sumber informasi melalui wawancara, observasi, atau pengisian kuesioner Sugiyono (2019). Data primer dapat diperoleh dari :

1. Kepala Yayasan Amanah
2. Sekretaris Yayasan Amanah
3. Bendahara Yayasan Amanah

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan tidak memerlukan pengolahan tambahan Sugiyono (2019). Data sekunder pada penelitian ini seperti bukti kas masuk dan keluar, struktur organisasi, daftar asset, daftar utang Yayasan Amanah dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data langsung dari subjek atau narasumber, sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara adalah pertemuan dua orang antara peneliti dan informan untuk berbagi informasi dan gagasan melalui tanya jawab tentang subjek yang akan diteliti. Adapun macam – macam wawancara adalah sebagai berikut Sugiyono (2019) :

1. Wawancara Terstruktur

Jika peneliti atau pengumpul data sudah yakin dengan jenis informasi yang akan mereka peroleh, wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang tepat. Akibatnya, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif untuk melakukan wawancara. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan dicatat oleh pengumpul data, sehingga peneliti dapat mendapatkan jawaban yang akurat dan tepat.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan lebih bebas oleh pewawancara daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendiskusikan masalah secara lebih terbuka dan membuat informan tidak tegang karena tidak membutuhkan banyak waktu untuk dilakukan.

3. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Sebaliknya, pedoman wawancara yang digunakan hanyalah ringkasan ringkas dari masalah yang akan ditanyakan kepada peserta wawancara.

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti hanya menggunakan dua pendekatan wawancara, yaitu wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dikarenakan peneliti percaya bahwa penggunaan kedua pendekatan ini sudah cukup untuk mengumpulkan data. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan

untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba pada yayasan Amanah.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2019) melalui observasi menyatakan bahwa dengan melihat perilaku secara langsung di lokasi, peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya. Ini memungkinkan mereka untuk mengetahui apa yang terjadi dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar. Macam – macam observasi yaitu sebagai berikut :

1. Observasi Berperan Serta (*Partisipant Observasion*)

Observasi berperan serta (*Partisipant Observasion*) adalah observasi yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini mengharuskan peneliti berinteraksi secara langsung dengan lingkungan objek yang diteliti. Metode ini menghasilkan data yang lebih akurat dan mendalam.

2. Observasi Non-Partisipasi (*non-Partisipant Observasion*)

Observasi non-partisipasi (*non-Partisipant Observasion*) adalah observasi yang tidak terlibat. Sambil melakukan pengamatan, peneliti terus melakukan apa yang dilakukan sumber data dan menikmati pengalaman yang sama. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat memahami tingkat signifikansi setiap perilaku yang terlihat dengan partisipasi peserta ini. Metode pengumpulan data observasi non-partisipasi ini tidak akan menghasilkan data yang mendalam

seperti yang diperlukan oleh metode pengumpulan data observasi. Selain itu, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini digunakan Observasi Berperan Serta (*Partisipant Observation*), karena peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari sebagai sumber data penelitian. Seperti kegiatan penyusunan laporan keuangan.

c. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada rumusan masalah penelitian ini. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan Yayasan Amanah, seperti laporan dan catatan keuangan yayasan, struktur organisasi, dan informasi lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian yang akan diteliti harus independen. Oleh karena itu, keabsahan data sangat penting untuk semua jenis penelitian, termasuk yang kualitatif. Uji keabsahan data juga sangat penting untuk dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian benar. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dari penelitian ini antara lain dilakukan dengan menggunakan Triangulasi.

Triangulasi pengujian kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ini merujuk pada penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada Sugiyono (2014).

Triangulasi yang digunakan penelitian ini yakni sebagai berikut Sugiyono (2014) :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari beberapa sumber yaitu kepala yayasan, wakil kepala yayasan, dan bendahara yayasan.

2. Triangulasi Teknik

Metode yang berbeda digunakan untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama untuk melakukan triangulasi teknik. Peneliti mengumpulkan data informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan pada triangulasi teknik peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di Yayasan Amanah.

F. Teknik Analisis Data

Data ini diperoleh dari Yayasan Amanah. Untuk mencapai hasil akhir penelitian, data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan sebenarnya objek penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk memilih, menyederhanakan, menyederhanakan, mengintisarikan dan mengubah data kualitatif dari sumber data yang dimiliki seperti transkrip wawancara maupun catatan observasi Purwohedhi (2022).

Pada tahap ini ketika peneliti terjun ke Yayasan Amanah maka peneliti memperoleh banyak data yang berkaitan dengan proses pencatatan keuangan. Setelah data terkumpul, peneliti harus mengambil bagian-bagian terpenting yang nantinya disajikan.

2. Tampilan Data

Tampilan data yang dimaksud merupakan hasil dari pengolahan informasi secara terorganisir, yang disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya Purwohedhi (2022).

Pada tahap ini peneliti akan mengolah data yang telah melalui tahap reduksi dengan menghubungkan data-data dan membuat draft laporan keuangan yang berkaitan tentang proses pencatatan keuangan pada Yayasan Amanah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yang dimiliki oleh seorang peneliti kualitatif, dapat saja berupa kesimpulan ‘sementara’ yang terbuka untuk berubah seiring dengan pendalaman yang dilakukan. Kesimpulan ‘akhir’ mungkin saja tidak akan diperoleh hingga tahapan pengumpulan data berakhir, tergantung dari banyak faktor seperti kompleksitas data, ekspektasi peneliti, penyandang dana, dsb Purwohedhi (2022).

Setelah kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal dan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah temuan baru.

4. Sosialisasi Hasil Laporan Keuangan

Sosialisasi hasil laporan keuangan menggunakan *Microsoft Excel* dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan menarik untuk memastikan semua pemangku kepentingan memahami informasi keuangan yang disajikan. Maka dengan ini, peneliti mengadakan pelatihan yang berlangsung selama 5 hari berturut turut, yang mana perharinya mempelajari satu item ISAK 335.

